

**PENGARUH INFORMASI LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI INDEKS SRI KEHATI TAHUN  
2010-2012)**

**INFLUENCE OF EARNING INFORMATION AND CASH FLOW TOWARD STOCK  
PRICE (STUDY ON LISTED COMPANIES IN SRI KEHATI PERIOD 2010-2012)**

**Okky Himawan Santoso**

Universitas Telkom

[okkyhimawans@gmail.com](mailto:okkyhimawans@gmail.com)

**Sri Rahayu**

Universitas Telkom

**ABSTRAK**

Harga Saham terbentuk dari nilai saham yaitu nilai nominal dan nilai kurs. Nilai nominal adalah nilai yang terdapat pada lembar saham, sedangkan nilai kurs adalah nilai yang benar-benar dibayarkan pemegang saham. Tanggung jawab perusahaan saat ini sangat besar, tidak hanya memberikan laporan keuangan, melainkan juga menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan hidup serta memberikan keuntungan bagi investor. Para pemegang saham menginginkan adanya informasi awal mengenai keberlangsungan hidup perusahaan sehingga para investor tidak mengambil keputusan yang salah dalam berinvestasi. Karena laba bersih dan arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan didalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan sebesar 58,3% terhadap variabel harga saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham. Sedangkan Arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Harga Saham

### *Abstract*

Stock Price formed of the value shares nominal value and exchange value. nominal value is the value that is contained in the shares, while the exchange rate is the value actually paid shareholders. Corporate responsibility is now very large, not only provide financial statements, but also to assess the entity's ability to sustain life and provide profits for investors. The shareholders want the initial information about the survival of the company so that investors do not take the wrong decisions in investing. Because net income and cash flows incurred by the company in the financial statements to be one of the considerations for investors in making an investment decision.

This study aimed to examine the effect of net income, operating cash flow, investment cash flow and financing cash flows to the stock price either simultaneously or partially. The population of this research is a company registered in index SRI KEHATI 2010-2012.

The results of the study showed that the simultaneous net income, operating cash flow, investment cash flow and financing cash flow amounted to 58.3% have a significant effect to the stock price variable, while the rest is explained by other factors not included in the model. Partially shows that net income and operating cash flows significant positive effect on stock price acceptance. While the investment cash flow and financing cash flows have did no have significant effect to the stock prices on companies listed in the index SRI-KEHATI 2010-2012.

Keywords: Net Income, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow, Stock Price

## **1. PENDAHULUAN**

Pengertian pasar modal menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain investasi lainnya seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 12 macam indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks SRI-KEHATI, Jakarta Islamic Index (JII), Kompas 100, Indeks Bisnis 27, Indeks Pefindo 25, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual dan IDX 30. Pada tanggal 8 Juni 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks

harga saham yang mengacu pada tata cara *sustainable and responsible investment* (SRI) yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI.

Indeks ini diciptakan sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu *benchmark* indeks harga saham baru yang secara khusus memuat saham-saham emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks SRI-KEHATI hanya terdiri dari 25saham yang terpilih melalui berbagai criteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk kedalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Mei dan November. Dalam dunia pasar modal, pihak yang menanamkan modalnya pada saham disebut perusahaan tujuannya adalah memperoleh profit dan menghindari rugi. Jika investor ingin mengharapakan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka ia harus siap menanggung resiko yang tinggi pula maka dari itu para investor disarankan untuk meminimalisir resiko melalui cara yakni analisis keadaan harga saham perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang, apakah membawa keuntungan atau tidak.

Harga saham terbentuk dari nilai saham, yaitu nilai nominal atau nilai kurs. Menurut Jogiyanto (2008:55) nilai nominal suatu saham adalah besaran nilai yang tercantum dalam lembaran saham. Sedang nilai kurs adalah nilai yang benar-benar dibayarkan oleh pemegang saham. Laporan keuangan telah menjadi isu sentral, sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam lebih dari satu dekade ini. Pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik berkaitan dengan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan laporan keuangan (Boediono, 2005). Schipper dan Vincent (2003) dalam Boediono (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) menyatakan dalam kerangka konseptual bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis.

Di dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) nomor satu dikatakan bahwa salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor, pihak-pihak yang berpotensi menjadi kreditor, investor dan kepada pihak-pihak lainnya dalam membuat investasi maupun kredit (SFAC No. 1, 1978:7). Salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun.

Laba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 (IAI,2012), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi mengenai laba (Boediono, 2005). Selain laba, Sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditor

menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Salah satu informasi yang penting untuk investasi adalah informasi mengenai Arus Kas Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI,2012), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cashonhand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut *Financial Accounting standards Boards* (FASB) 1987, salah satu bentuk pengungkapan laporan keuangan adalah dengan melaporkan arus kas. Hal ini dinyatakan jelas dalam Statement of Financial Standards (SFAS) No. 95 tentang *Statement of Cash Flow*. Di Indonesia sendiri, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012) mengeluarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan keuangan yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA LAPORAN KEUANGAN**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI,2012), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (IAI,2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas, yakni:

### **1. Neraca**

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 188) neraca adalah gambaran tentang penggunaan sumber dana (aktiva) dan sumber-sumber keuangan yang digunakan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat (terdiri dari utang dan modal).

### **2. Laporan Laba Rugi**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 25 Tahun 2012) laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

### **3. Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal**

Menurut Wibowo dan Abubakar (2008: 6) laporan perubahan ekuitas atau modal adalah laporan keuangan yang berisi mengenai modal awal, investasi, laba (rugi) periode berjalan, *prive (drawing)* dan modal akhir.

### **4. Laporan Arus Kas**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 2 Tahun 2012) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### **5. Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan unsur pelengkap dari ketiga laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan akan membantu analis keuangan memahami kondisi keuangan suatu perusahaan (Kodrat dan Indonanjaya, 2010: 200).

## LABA

Laba dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam kesejahteraan. Dalam hal suatu perusahaan, ini dapat dioperasionalkan sebagai arus kas satuan usaha ditambah perubahan dalam nilai perusahaan tersebut. Definisi nilai yang berbeda menyebabkan berbagai definisi untuk laba. (Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda, 2007:284). Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda seperti: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas (Subramanyam dan Wild John, 2010:131).

Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan (PPh), yang dapat menambah modal pemilik. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi di suatu perusahaan. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya (Tagor, 2008).

## ARUS KAS

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI,2012) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Suharmadi (2003) laporan arus kas mempunyai manfaat yang sangat kompleks dan menemukan bahwa manfaat informasi arus kas adalah dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Par.09 (IAI, 2012), menyebutkan pula bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi:

### 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI,2012) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Dalam PSAK No.2 (IAI,2012) disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

## 2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman (Subramanyam dan Wild, 2010: 94).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia No.2 (IAI,2012) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

## 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha (Subramanyam dan Wild, 2010: 94). Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia No.2 (IAI,2012) aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

## SAHAM

Saham menerangkan bahwa seseorang atau badan mempunyai kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas (Fakhrudin, 2011:5). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mengembangkan perusahaan dan membutuhkan dana yang besar. Dari sisi investor, saham merupakan pilihan investasi yang banyak diminati karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan untuk membangun usaha baru.

## HARGA SAHAM

Dalam pasar saham atau bursa efek ada beberapa istilah mengenai harga saham yaitu harga penutupan (*closing price*), harga tertinggi (*highest price*), dan harga terendah (*lowest price*). Harga penutupan adalah harga saham ketika pasar atau bursa efek ditutup pada periode tertentu. Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang dicapai suatu saham perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan harga terendah adalah harga terendah yang dicapai suatu saham perusahaan pada periode tertentu (Kep Direksi-310/BEJ/09-2004).

Harga saham terbentuk dari nilai saham, yaitu nilai nominal atau nilai kurs. Menurut Jogiyanto (2008:55) nilai nominal suatu saham adalah besaran nilai yang tercantum dalam lembaran saham. Sedang nilai kurs adalah nilai yang benar-benar dibayarkan oleh pemegang saham

## INVESTASI

Jogiyanto (2008:45) mendefinisikan investasi sebagai “penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu”. Jogiyanto (2008:46), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Ada dua hal yang ingin dicapai ketika berinvestasi. Pertama, investasi menghasilkan bunga atau dividen dan kedua, objek investasi meningkat nilainya. Investasi adalah penggunaan uang untuk obyek tertentu dengan tujuan obyek tersebut selama jangka waktu investasi akan meningkat nilainya atau paling tidak bertahan, serta memberikan hasil secara teratur

### **PENGARUH LABA TERHADAP HARGA SAHAM**

Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba-rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan (terutama Investor) adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax (NIAT)*. Susanto dan Ekawati (2006) menguji apakah pengaruh informasi laba terhadap harga saham berbeda pada tahap siklus hidup perusahaan yang berbeda. Hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa pada tahap *growth* dan *mature* laba memberikan pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Atmini (2001) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menyatakan bahwa laba berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas.

H1: Laba berpengaruh terhadap harga saham

### **PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM**

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal yang positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Susanto dan Ekawati (2006) dalam meythi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada tahap *start-up* dipengaruhi oleh arus kas investasi secara negatif dan arus kas pendanaan secara positif, pada tahap *growth* harga saham perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan arus kas pendanaan secara positif, pada tahap *mature* arus kas investasi mempengaruhi harga saham secara negatif sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan mempengaruhi harga saham secara positif, dan pada tahap *decline* harga saham perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan arus kas pendanaan secara positif dan begitu pula dengan arus kas investasi

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham

### **PENGARUH ARUS KAS INVESTASI TERHADAP HARGA SAHAM**

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Sehingga semakin meningkat arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan dimasa mendatang. Hal ini secara empiris telah dibuktikan oleh Susanto dan Ekawati (2006) yang mengemukakan bahwa peningkatan

investasi akan berhubungan erat dengan arus kas di masa mendatang yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa arus kas operasi berhubungan negatif dengan nilai pasar ekuitas, arus kas investasi berhubungan negatif dengan nilai pasar ekuitas, dan arus kas pendanaan berhubungan negatif dengan nilai pasar ekuitas

H3: Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham

### **PENGARUH ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP HARGA SAHAM**

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Yulianto dan Davianti (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap *growth* arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap nilai pasar ekuitas. Pada tahap *mature* dan *decline* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai pasar ekuitas

H4: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

### **Pengaruh Laba dan Arus Kas Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan laba dengan harga saham, menunjukkan bahwa laba menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian Susanto dan Ekawati (2006) yang memberikan bukti empiris bahwa pada tahap *growth* dan *mature* laba memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) yang menunjukkan bahwa laba sebelum beban bunga dan pajak mempengaruhi harga saham secara positif. Begitu juga dengan beberapa penelitian mengenai hubungan arus kas dengan harga saham yang menunjukkan bahwa arus kas merupakan faktor lain selain laba yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian Yulianto dan Davianti (2006) yang menunjukkan bahwa pada tahap *growth* arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas dan pada tahap *mature* serta *decline* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas.

H5: Laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Taniredja dan Mustafidah, 2011:62). Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2007:158).

## Populasi dan Sampel

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2009: 300), “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

**Tabel Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Emiten yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012.	30
2	Emiten yang terdaftar tidak konsisten dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012	(10)
3	Emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak lengkap data yang dibutuhkan selama periode 2010-2012.	(2)
4	Jumlah sampel yang dijadikan dalam objek penelitian	<u>18</u>

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:199). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum.

### Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda yaitu analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi

bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan (Sugiyono, 2012:127).

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham
$\alpha$	= Bilangan konstanta
$\beta$	= Parameter masing-masing variabel
$X_1$	= Laba bersih
$X_2$	= Arus kas operasi
$X_3$	= Arus kas investasi
$X_4$	= Arus kas pendanaan
e	= Kesalahan baku ( <i>error</i> )

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Untuk mendapat nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien. Asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastistas, uji autokolerasi.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali 2011:160).

#### B. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat digunakan cara yaitu:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $VIF > 10$ .

### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110).

Penelitian ini untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dl dan du dari tabel Durbin Watson.

### E. Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2012:97).

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila F hitung  $> F$  tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka Ho yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian parsial (*t-test*) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%
- 3) Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

$H_{a1}$  = Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{o1}$  = Laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a2}$  = Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{o2}$  = Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3}$  = Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{o3}$  = Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a4}$  = Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{o4}$  = Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**4. PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel Statistik Deskriptif (dalam persentase)**

Keterangan	Maximun			Minimum			Rata-rata			Standar Deviasi		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Laba	90	55	55	-52	-5	-80	32	26	9	36	17	33
Arus Kas Operasi	4155	331	96	-1115	-1226	-251	203	-44	-27	1029	316	79
Arus Kas Investasi	1086	387	141	-249	-166	-1762	37	39	-107	286	147	441
Arus Kas	165	3481	340	-389	-3244	-1376	-69	45	119	142	1215	350

Pendanaan												
Harga Saham	79	41	60	-34	-26	-89	18	11	6	29	17	43

### **Laba Bersih**

Pada tahun 2010 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 90% yaitu PT Indofood karena mendapatkan laba bersih yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2010 dan nilai minimumnya sebesar -52% pada PT Indosat Tbk karena memiliki laba bersih yang paling kecil.

Pada tahun 2011 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 55% yaitu PT Tambang Batubara Bukit karena mendapatkan laba bersih yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2011 dan nilai minimumnya sebesar -5% pada Perusahaan Gas Negara karena memiliki laba bersih yang paling kecil.

Pada tahun 2012 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 55% yaitu PT Antam karena mendapatkan laba bersih yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2012 dan nilai minimumnya sebesar -80% pada PT Medco Energi karena memiliki laba bersih yang paling kecil.

### **Arus Kas Operasi**

Pada tahun 2010 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 4155% yaitu Bank BRI karena mendapatkan arus kas operasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2010 dan nilai minimumnya sebesar -1155% pada Bank BNI karena memiliki arus kas operasi yang paling kecil.

Pada tahun 2011 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 331% yaitu PT United Tractor karena mendapatkan arus kas operasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2011 dan nilai minimumnya sebesar -1226% pada Bank BCA karena memiliki arus kas operasi yang paling kecil.

Pada tahun 2012 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 96% yaitu PT Medco Energi karena mendapatkan arus kas operasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2012 dan nilai minimumnya sebesar -251% pada Bank BRI karena memiliki arus kas operasi yang paling kecil.

### **Arus Kas Investasi**

Pada tahun 2010 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 1086% yaitu PT Tambang Batubara Bukit karena mendapatkan arus kas investasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2010 dan nilai minimumnya sebesar -249% pada PT Antam karena memiliki arus kas investasi yang paling kecil.

Pada tahun 2011 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 387% yaitu Bank BRI karena mendapatkan arus kas investasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2011 dan nilai minimumnya sebesar -166% pada Bank BCA karena memiliki arus kas investasi yang paling kecil.

Pada tahun 2012 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 141% yaitu Bank BNI karena mendapatkan arus kas investasi yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2012 dan nilai minimumnya sebesar -1762% pada Bank Mandiri karena memiliki arus kas investasi yang paling kecil.

### **Arus Kas Pendanaan**

Pada tahun 2010 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 165% yaitu Perusahaan Gas Negara karena mendapatkan arus kas pendanaan yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2010 dan nilai minimumnya sebesar -389% pada Bank BNI karena memiliki arus kas pendanaan yang paling kecil.

Pada tahun 2011 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 3481% yaitu PT Antam karena mendapatkan arus kas pendanaan yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2011 dan nilai minimumnya sebesar -3244% pada PT United Tractor karena memiliki arus kas pendanaan yang paling kecil.

Pada tahun 2012 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 340% yaitu Bank BNI karena mendapatkan arus kas pendanaan yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2012 dan nilai minimumnya sebesar -1376% pada Bank BRI karena memiliki arus kas pendanaan yang paling kecil.

### **Harga Saham**

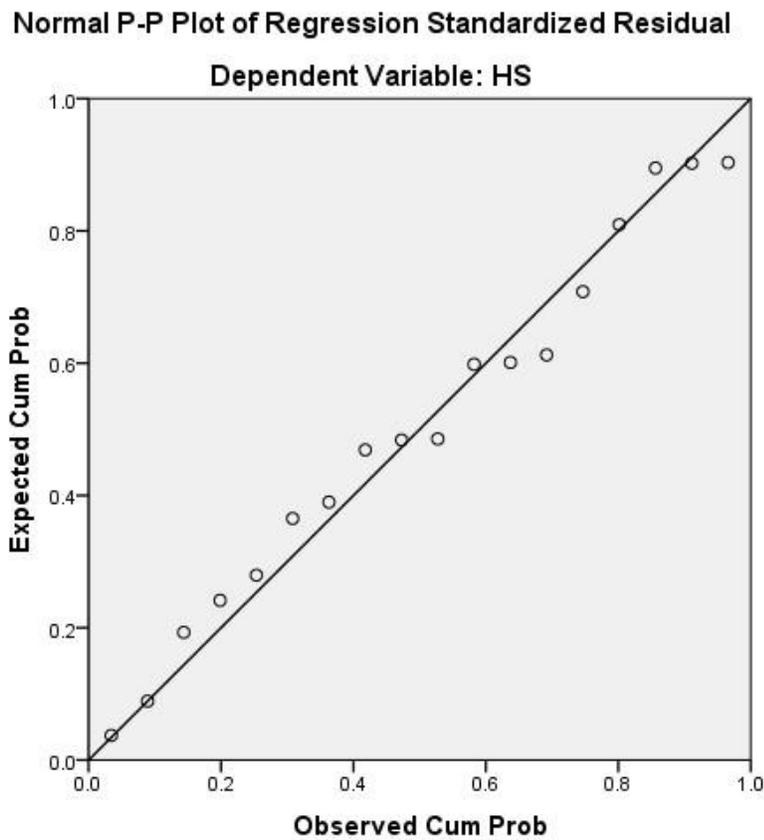
Pada tahun 2010 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 789% yaitu PT Kalbe Farma karena mendapatkan harga saham yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2010 dan nilai minimumnya sebesar -34% pada Bank BRI karena memiliki harga saham yang paling kecil.

Pada tahun 2011 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 41% yaitu Bank BRI karena mendapatkan harga saham yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2011 dan nilai minimumnya sebesar -26% pada PT Medco Energi karena memiliki harga saham yang paling kecil.

Pada tahun 2012 dapat diketahui nilai maksimumnya adalah sebesar 60% yaitu Bank Mandiri karena mendapatkan harga saham yang paling besar diantara sampel yang lain pada tahun 2012 dan nilai minimumnya sebesar -89% pada PT Astra Internasional karena memiliki harga saham yang paling kecil.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

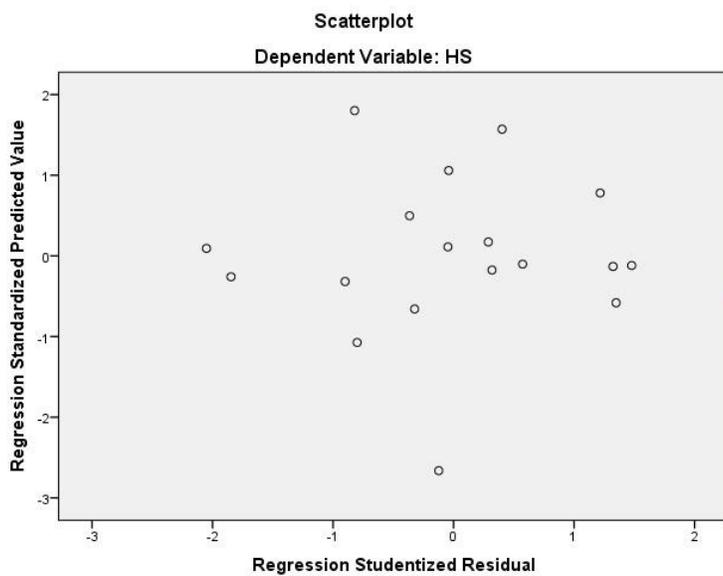
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LB	.647	1.545
KO	.720	1.389
KI	.546	1.830
KP	.846	1.182

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel LB, KO, KI dan KP memiliki nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

**c. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak teratur atau acak. Hal tersebut dapat dilihat pada pola titik-titik pada *scatterplot* yang menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**d.Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Durbin-Watson
1	,764 <sup>a</sup>	1.439

- a. Predictors: (Constant), KP, KI,KO, LB
- b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.439. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

**e.Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	.018
	LB	.189
	KO	-.061
	KI	.032
	KP	-.012

- a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Variabel dependen pada model regresi ini adalah Harga saham, sedangkan variabel independen adalah Laba Bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi, dan Arus kas pendanaan yang diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan. Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah :

$$HS = 0,018 + 0,189 (LB) + -0,061 (KO) + 0,032 (KI) + -0,012 (KP)$$

**f.Koefisiensi Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,764 <sup>a</sup>	.583	.455

a. Predictors: (Constant), KP, KI, KO, LB

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,583. Hal ini berarti bahwa pengaruh Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi, dan Arus kas pendanaan adalah sebesar 58,3% sedangkan sisanya (100% - 58,3% = 41,7%) pasti dipengaruhi oleh faktor lain.

**Uji Hipotesis**

**Uji Hipotesis Secara Simultan**

**Pengujian Hipotesis (Uji F)**

Model		F	Sig.
1	Regression	4.549	,016 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), KP, KI, KO, LB

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.15 uji ANOVA atau *F Test* diperoleh hasil nilai *F* hitung sebesar 4,549 dengan probabilitas 0,016. Karena probabilitas atau taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari laba bersih, arus kas operasi,

arus kas invetasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, Ho4 ditolak dan Ha4 diterima.

**Uji Hipotesis Secara Parsial**

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	.415	.685
	LB	2.978	.011
	KO	2.502	.027
	KI	.955	.357
	KP	-.464	.650

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS hasil olahan Penulis

**Analisis Pembahasan**

Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel laba bersih sebesar  $0,011 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi laba bersih sebesar +0,189, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif yang berarti setiap laba bersih meningkatkan satu-satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,189. Dengan kata lain, Ho1 ditolak dan Ha1 diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meythi (2012) yang menyimpulkan bahwa Laba bersih secara positif berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian mendapatkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan. dan arah koefisien dalam bertanda positif.

Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel arus kas operasi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi arus kas operasi sebesar -0,061, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif yang berarti setiap penambahan arus kas operasi menurunkan harga saham sebesar -0,061. Dengan kata lain, Ho2 ditolak dan Ha2 diterima yaitu arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi arus kas operasi perusahaan semakin baik harga saham

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ninna Daniati (2006) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan searah dengan harga saham. Artinya setiap peningkatan arus kas operasi menyebabkan kenaikan harga saham.

Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel arus kas investasi sebesar  $0,357 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi arus kas investasi sebesar  $0,032$ , arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif yang berarti semakin tinggi arus kas investasi semakin baik harga saham. Dengan kata lain,  $H_03$  diterima dan  $H_a3$  ditolak yaitu arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Meythi (2006) yang menyimpulkan bahwa arus kas investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel KI sebesar  $0,650 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar  $-0,012$ , arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif yang berarti setiap penambahan satu-satuan arus kas pendanaan akan menurunkan harga saham sebesar  $-0,012$ . Dengan kata lain,  $H_04$  diterima dan  $H_a4$  ditolak yaitu arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 sampel perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dari tahun 2010-2012. Dari hasil analisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012 sebagai berikut:
  - a. Laba bersih tertinggi pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT Indofood Tbk. Sebesar 90% pada tahun 2010 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. Sebesar -80% pada tahun 2012.
  - b. Arus kas operasi tertinggi pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2012 dimiliki oleh Bank BRI Tbk. dengan nilai 4155% di tahun 2010 sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh Bank BCA Tbk. dengan nilai -1226% pada tahun 2011.
  - c. Arus kas investasi tertinggi pada yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Persero Tbk dengan nilai 1086% pada tahun 2010 sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk. Dengan nilai 1762% pada tahun 2012.

- d. Arus kas pendanaan tertinggi pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk. Dengan nilai 3481% pada tahun 2011 sedangkan nilai arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT. United Tractor Tbk. Dengan nilai -3244% tahun 2011.
  - e. Harga saham tertinggi pada yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Sebesar 79% pada tahun 2010 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk. Sebesar -89% pada tahun 2012.
2. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda maka variable laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Koefisien determinasi adalah 0,583. Hal ini berarti bahwa pengaruh Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi, dan Arus kas pendanaan adalah sebesar 58,3% sedangkan sisanya ( $100\% - 58,3\% = 41,7\%$ ) pasti dipengaruhi oleh faktor lain.
  3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap harga saham adalah sebagai berikut:
    - a. Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham, dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi laba bersih semakin baik harga saham suatu perusahaan.
    - b. Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan arah hubungan positif yang berarti semakin meningkat nilai arus kas operasi maka semakin naik harga saham suatu perusahaan.
    - c. Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
    - d. Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Saran

### Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan objek penelitian. Jika penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI saja, mungkin peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks lain atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Tentunya dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham dan faktor yang lain.
2. Memperpanjang periode tahun pengamatan sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan dari penelitian yang dilakukan.

### Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan agar terhindar dari menurunnya nilai harga saham. Ini dikarenakan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik laba bersih dan arus kas operasi suatu perusahaan maka akan berpeluang meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

2. Bagi investor, Dalam melakukan investasi dapat mempertimbangkan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan karena berdasarkan penelitian ini laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya resiko yang terjadi pada perusahaan, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi. Agar memiliki gambaran terhadap kondisi perusahaan dan tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon.S.B. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Daniati, Ninna. (2006). *Pengaruh kandungan informasi komponen arus kas, laba kotor dan size perusahaan terhadap expected return saham*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Dharmastuti, F., dan A. Wirjolukito. 2004. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEJ*. Jurnal Manajemen – FE Atmajaya, vol. 1, no. 1. pp. 44 – 61.
- Fakhrudin, M. dan Hadianto, M.S. (2011). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal* (Edisi 1). Jakarta: PT Gramedia.
- Ghozalli, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hendrikson, Eldon S dan Van Breda, Michael. (2007). *Accounting Theory*. Ed 5. Batam Centre: Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonanjaya, Kurniawan dan D.S.Kodrat. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irianti, Endang Tjiptowati. (2008). *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005-2006*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7.

- Joko, Kusno. (2004). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Keuangan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Keuangan Volume 14
- Jogianto. (2008). *Teori Portofolio dan analisis Investasi* (Edisi Kedua). Yogyakarta : BPFE- UGM
- Meythi. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No.7 Tahun ke-3.
- Sari, Atmini. (2006). *Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan textile mill product dan apparel other textile product yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sidaruk, Tagor. (2008). *Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Buesa Efek Jakarta*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:CV. Alfabeta
- Suharmadi. (2003). *Hubungan Fungsional Arus Kas, Laba dan Ukuran Perusahaan Dengan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sunyoto, Danang, (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Susanto dan Ekawati. (2006). *Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2011) *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung :CV. Alfabeta
- Wibowo & Abubakar. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar 1* (Edisi 3). Jakarta: PT Grasindo.
- Wild dan Subramanyam. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. (Jilid 1, Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianto, F. A., dan A. Davianti. (2006). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Laba Dan Arus Kas Dengan Nilai Pasar Saham Berbasis Pada Siklus Hidup Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. XII, no. 2. pp. 183 – 204.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / diakses pada Desember 2013

.